

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Definisi kebudayaan nasional menurut *TAP MPR No.II tahun 1998*, yakni: Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional merupakan pembangunan yang berbudaya. Departemen pendidikan dan kebudayaan, wujud, arti dan puncak-puncak kebudayaan lama dan asli bagi masyarakat pendukungnya, Semarang: P&K, 1999.

Sulaiman (dalam Esti Ismawati 2012) Sistem budaya merupakan wujud abstrak kebudayaan, di dalamnya berisi ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, yang dapat di artikan sebagai adat istiadat, mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, termasuk norma agama. Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan serta tingkah laku manusia. Proses belajar dari sistem budaya di lakukan melalui proses pembudayaan atau istitusionalization (pelembagaan). Dalam proses pelembagaan ini seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dan sikap perilakunya dengan adat istiadat, sistem norma, peraturan yang hidup dalam

kebudayaan. Proses ini di mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kemudian lingkungan masyarakatnya, melalui proses imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Propinsi sulawesi tengah memiliki kekayaan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Tradisi yang menyangkut aspek kehidupan dipelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kepercayaan lama adalah warisan budaya yang tetap terpelihara dan dilakukan dalam beberapa bentuk dengan berbagai pengaruh modern serta pengaruh agama.

Karena banyak kelompok etnis mendiami Sulawesi Tengah, maka terdapat pula banyak perbedaan di antara etnis tersebut yang merupakan kekhasan yang harmonis dalam masyarakat. Mereka yang tinggal di pantai bagian barat Kabupaten Donggala telah bercampur dengan masyarakat Bugis dari Sulawesi Selatan dan masyarakat Gorontalo. Di bagian timur pulau Sulawesi, juga terdapat pengaruh kuat Gorontalo dan Manado, terlihat dari dialek daerah Luwuk, dan sebaran suku Gorontalo di kecamatan Bualemo yang cukup dominan.

Tradisi budaya di Sulawesi Tengah Sebagai Kebudayaan Daerah Sulteng Propinsi Sulteng atau Sulawesi Tengah ternyata juga memiliki kekayaan budaya yang patut di banggakan di negeri tercinta ini dan tak kalah menariknya untuk di ketahui. Banyak sekali warisan budaya Sulawesi Tengah yang wajib di lestarikan sehingga anak cucu Indonesia lebih cinta kebudayaan Indonesia sendiri ketimbang kebudayaan asing. Jenis-jenis budaya yang cukup di kenal di Sulawesi tengah yaitu budaya dero, tarian luminda, mebintingi, mongkoro dll. Banyaknya seni

kebudayaan Sulawesi Tengah tentu menjadi bagian dari kebudayaan nasional Indonesia. Semua tradisi yang berkaitan dengan aspek kehidupan di Sulteng dipelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kepercayaan lama mungkin merupakan salah satu warisan budaya yang tetap terpelihara hingga sekarang dan dilakukan dalam beberapa bentuk dengan berbagai pengaruh modern serta pengaruh agama.

Morowali terdapat di provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan pecahan dari kabupaten Poso, terdiri dari 11 kecamatan yaitu Kecamatan Petasia, Soyojaya, Wita Ponda, Bumi Raya, Menui Kepulauan, Mori Atas, Bungku Tengah, Bungku Utara, Bungku Selatan. Penduduk aslinya adalah Suku Mori tapi sekarang terdiri dari berbagai suku yaitu Jawa, Bugis, Tator, Bare'e, Towatu, Bali dll.

Dalam penggunaan bahasa pun bermacam-macam biasanya ada dalam suatu desa yang memakai bahasa yang sama, dan juga dalam satu Kecamatan yang memakai bahasa yang sama contohnya di kecamatan Wita Ponda, mereka memakai bahasa Mori hanya sedikit yang memakai bahasa yang berbeda. Tapi dalam hal budaya mereka memakai budaya yang sama yaitu budaya Dero yang diadakan ketika ada acara pernikahan, syukuran, dll.

Dari latar belakang yang ada di atas maka saya mengambil judul “Budaya Tarian Dero Di Kabupaten Morowali “ di Desa Emea Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, dapat diketahui mengenai permasalahan-permasalahan yang akan dibahas diantaranya :

1. Bagaimana Budaya Tarian Dero pada Suku Mori
2. Bagaimana peran tarian Dero dalam mempererat tali persaudaraan
3. Bagaimana dampak eksistensi tarian Dero di tengah himpitan modernisasi

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana budaya tarian Dero ini pada Suku Mori.
2. Mengetahui bagaimana peran tarian Dero dalam mempererat tali persaudaraan.
3. Untuk mengetahui dampak eksistensi tarian Dero di tengah himpitan modernisasi

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Merupakan latihan dasar dalam membuat laporan penelitian.